Volume 7 Issue 3 (2023) Pages 2875-2884
**Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

# Cerita Rakyat Nusantara sebagai Media Pengenalan Sastra pada Anak Usia Dini

**N. Yeffa Afnita Apriliyani[1]✉, Dadang Sunendar[2], Syihabuddin[2], Sumiyadi[2]**
Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Islam Nusantara, Indonesia(1)
Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia(2)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4375

## Abstrak
Pembelajaran sastra memerlukan media yang bervariasi dan belum banyak digali oleh para guru untuk diperkenalkan kepada anak usia dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses dan peningkatan hasil belajar pembelajaran pengenalan sastra yang dilakukan pada TK Ruhama. Metode penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada TK Ruhama kota Bekasi Jawa Barat. Data diolah dengan mengikut proses pengumpulan data, pemriksaan data, olah data, dan kesimpulan. Responden sebanyak 24 siswa kelas B. Penelitian melibatkan 2 guru kelas. Teknik pngmbilan data dilakukan dengan wawancara, proses PTK, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengenalan sastra diberikan dengan pola yang menyenangkan dan terarah dengan adanya perencanaan yang baik, serta adanya peningkatan kemampuan berbahasa dan kemampuan mengenal berbagai ciri budaya sastra diberbagai daerah pada siswa. Para guru disarankan dapat membuat rencana pembelajaran sastra yang sesuai dengan perkembangan emosi dan mental anak.
**Kata Kunci:** *cerita rakyat; media pembelajaran; sastra anak.*

## Abstract
Learning literature requires a variety of media and has not been explored by teachers to be introduced to early childhood. The purpose of this study was to determine the process and increase in learning outcomes in the introduction to literature conducted at Ruhama Kindergarten. The research method used class action research (CAR) at Ruhama Kindergarten, Bekasi, West Java. Data is processed by following the process of data collection, data checking, data processing, and conclusions. Respondents were 24 class B students. The study involved 2 class teachers. Data collection techniques were carried out by interviews, PTK processes, and documentation. The results showed that the process of introducing literature was given in a fun and directed manner with good planning, as well as an increase in language skills and the ability to recognize various characteristics of literary culture in various regions for students. Teachers are advised to make a literature lesson plan that is in accordance with the emotional and mental development of children.
**Keywords:** *folklore; learning media; children's literature.*

Copyright (c) 2023 N Yeffa Afnita Afriliyani, et al.

✉ Corresponding author : N. Yeffa Afnita Apriliyani
Email Address : yefaafnita@gmail.com (Bandung, Indonesia)
Received 22 January 2023, Accepted 22 April 2023, Published 24 May 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4375

## Pendahuluan

Indonesia terdiri dari berbagai suku, etnis dari Sabang sampai Merauke dengan kata lain Indonesia memiliki norma budaya yang juga beragam. Dalam keragaman itu membentuk Indonesia yang dikenal dunia dengan keramahan serta memiliki adab atau perilaku yang baik dengan beragam budaya yang dapat diperlihatkan. Masing-masing daerah memiliki norma dan nilai yang diyakini oleh masyarakatnya sesuai dengan kebutuhan dengan memperhatikan sejarah dan ekologi masyarakatnya sebagai pemilik budaya itu (Lubis, 2020). Berbagai macam budaya, norma, sejarah dan nilai yang ada, dapat terkandung di dalam sebuah cerita, beserta teks sastra yang mengikutinya. Teks sastra anak mempunyai ciri khusus yang dapat difahami oleh anak usia dini.

Sastra anak merupakan simplifikasi atau penyederhanaan dari sastra pada umumnya karena sastra anak ditujukan untuk pembaca anak-anak atau dewasa muda (Purnomowulan, 2016). Maka subtansi dalam sastra anak harus merupakan karya sastra yang dapat diterima dan dipahami oleh anak-anak sebagai pembacanya terlepas dari siapa yang menulisnya. Karena pada saat ini banyak karya sastra yang dibuat dan diciptakan oleh anak.

Sastra anak merupakan karya yang diperuntukan untuk memperkenalkan suatu hasil, pemikiran dan seni dalam bidang bahasa agar siswa mampu mengenal sastra sejak dini (Widiyarto et al., 2020). Sastra anak merupakan salah satu media untuk memperkenalkan suatu karya sekaligus sebagai penanaman nilai-nilai dan fungsi penting dalam kehidupan. Sastra anak memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan psikologi anak. Sastra anak juga memiliki peran dalam proses pembelajaran anak dengan menyongsong pendidikan abad ke 21.

Merujuk kepada tujuan pembelajaran saat ini, anak diharapkan dapat membangun dan membentuk kompetensi untuk memetakan berbagai persoalan sekaligus dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, kemahiran berpikir metakognisi, dan *critical thingking*. Kemudian dapat membentuk dan membangun kompetensi bekerja yang mencakup kompetensi berkomunikasi, berkolaborasi dan berkerja sama. Selain itu juga dapat membentuk dan membangun kompetensi berkehidupan dan memiliki kemampuan untuk menggunakan alat berkerja yaitu menerima dan mengolah informasi serta dapat memanfaatkan teknologi (Mardliyah, 2019; Mahfud, 2018). Seiring perkembangan zaman anak-anak saat ini malah malu dengan budaya dan tradisi lokal mereka sendiri (Folaranmi & Oyeniyi, 2021), hal ini akan menjadikan tradisi yang ada kaitannya dengan sastra semakin jauh dari benak mereka.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwa kemampuan literasi anak-anak di Indonesia mulai membaik namun masih memiliki kekurangan. Kelemahan literasi anak-anak disampaikan oleh (Sunendar, 2014) bahwa anak-anak belum terbiasa membaca data, peta, grafik, teks yang panjang dan kompleks. Anak-anak harus mulai diberikan bacaan yang eksploratif dan argumentatif agar mereka dapat melatih kemampuan berfikir kritis dalam membaca bacaan yang kompleks (Abidin et al., 2021). Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu tujuan atau capaian pembelajaran abad ke 21. Kemampuan berpikir kritis ini merupakan kemampuan dalam menerapakan penalaran, logika, analisis hal baru atau asing, sehingga dapat membuat kesimpulan dan menamukan solusi (Damayanti et al., 2022). Pada tingkatan anak usia dini, sebaiknya diperkenalkan kemampuan berpikir kritis anak, pada kunjungan peneliti ke beberapa sekolah taman kanak kanak, masih ditemui anak yang belum cekatan menjawab pertanyaan sederhana yang dilontarkan oleh guru.

Selain itu salah satu keterampilan pembelajaran ke 21 juga anak-anak diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami, berinteraksi, berkolaborasi lintas budaya (Diana, 2021). Memahami dan menghargai budaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti ikut serta dala acara tradisi sehingga akan memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan usia siswa dan memperkaya wawasan budayanya dalam prinsip keragaman budaya dan kerukunan, karena jika anak tidak memiliki wawasan budaya maka akan menyebabkan permasalahan di kemudian hari (Damayanti et al., 2022)

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4375

Hubungan kebudayaan dan masyarakat dibaratkan sebagai dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Budaya merupakan cara seseorang untuk menjalani kehidupan yang di dalamnya meliputi unsur-unsur budaya serta norma dan nilai tersendiri yang diyakini oleh anggota budayanya Untuk memahami berbagai perbedaan ini maka anak perlu memiliki wawasan *budaya* (De Basu, 2022).

Membangun wawasan budaya dapat dilakukan dengan penanaman kesadaran budaya melalui literasi budaya. Literasi budaya ini dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Pada hakikatnya literasi budaya mengacu atau merujuk pada kemampuan dalam memahami dan berpartisipasi dalam budaya tertentu (A S Sabily & Suryadi, 2022). Literasi budaya merupakan pemahaman seseorang terhadap budaya dilihat dari sejarah, kontribusi, dan perbedaan yang diperoleh dari membaca, menulis, atau media lainnya (Prastya et al., 2021).

Penelitian ini merupakan sebuah upaya kecil untuk mempertahankan budaya daerah dengan memberikan pengetahuan budaya melalui karya sastra. Mempertahankan budaya menjadi cara untuk menanamkan fungs dan nilai pada udaya lokal dan mengurangi arus budaya asing. Arus budaya asing yang makin banyak dan terbuka, merupakan ancaman seklaigus tantangan yang harus disikapi dengan arif dan bijaksana.

Hal ini merujuk pada UUD 1945 Pasal 32 ayat 1 tentang pemeliharan dan pengembangan nilai-nilai budaya dan UUD Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2017 Pasal 1 ayat 3 tentang pemajuan kebudayaan. Pemeliharaan, pengembangan, dan pemajuan kebudayaan merupakan sebuah upaya untuk membangun identitas diri bangsa dengan mengintegrasikan pengetahuan budaya ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Pembelajaran sastra membantu para siswa memahami situasi, konflik, ketegangan, dan dilema endemik untuk dunia yang bergeser atau bersaing yang digambarkan dalam teks. Penelitian ini mengkaji representasi budaya daerah yang berupa artefak (produk budaya) dan nilai budaya yang terkandung dalam sastra anak melalui struktur narasi buku bahan bacaan literasi (Sabily & Suryadi, 2022;Cahyani & Junaidi, 2019). Buku bahan bacaan literasi yang dijadikan objek penelitian merupakan buku cerita rakyat. Cerita rakyat dipilih sebagai objek kajian penelitian karena cerita rakyat memiliki nilai-nilai kehidupan yang baik untuk disampaikan pada anak-anak (Sillett, 2020) .Cerita rakyat juga berfungsi sebagai media pengembangan diri anak. Cerita rakyat dapat juga dijadikan pembelajaran budaya dan tradisi yang diceritakan oleh para guru disekolah (Chatterjee et al., 2019).

Beberapa guru sekolah taman kanak-kanak masih menggunakan beberapa cerita untuk mendongeng. Banyak sekolah yang masih memerlukan bahan bacaan yang berguna dalam membangun karakter siswa (Widiyarto et al., 2023). Salah satu sekolah yang masih menggunakan bahan bacaan sastra adalah TK Ruhama yang berlokasi di Kota Bekasi Jawa Barat. Pengenalan sastra khususnya melalui bahan ajar memerlukan perencanaan yang dikemas dengan baik. Peneliti melihat perlunya pengembangan bahan ajar yang berasal dari cerita cerita nusantara sebagai dasar pengenalan budaya pada anak. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan proses pengenalan sastra melalui media cerita rakyat dan untuk mengetahui efektivitas cerita rakyat dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan sastra siswa TK Ruhama Kota Bekasi

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian tindakan kelas. Penelitian terdiri dari 2 siklus (Keller, 1992). Tes verbal dan tulisan dilakukan pada akhir pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Siswa yang mengikuti penelitian tindakan kelas sebanyak 27 siswa kelas B TK Ruhama di Kota Bekasi.Teknik pengumpulan data dengan menggunkaan wawancara, tindakan kelas dan dokumentasi. Penelitian dibantu oleh 2 orang guru, dalam melaksanakan pengajaran dan penyampaian (dongeng) cerita rakyat di dalam kelas. Pemberian tes pada prasiklus dan siklus 1 dan 2 dilakukan dengan cara uji lisan. Siswa diberikan materi cerita rakyat pada siklus 1 dan 2. Pada prasiklus para siswa tidak diberikan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4375

materi cerita rakyat, melainkan cerita yang berkaitan dengan tema seperti tema aku, lingkungan alam dan sekolah. Selengkapnya disajikan pada gambar 1.

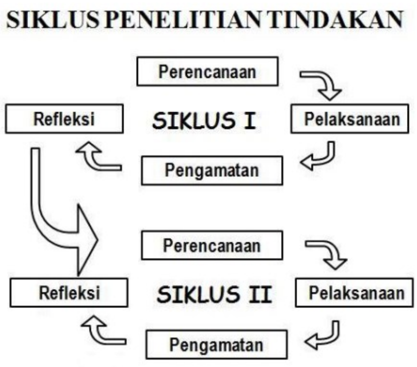


**Gambar 1. Model Kurt Lewin**

Peneliti menggunakan 4 judul cerita rakyat dari berbagai daerah, buku tersebut berjudul, si Buncir (Jawa Barat), Putri Lopian (Sumatera Utara), Latadamparek Puang Rimangalatung (Sulawesi Selatan), dan Gatot Kaca Satria dari Pringgadani (Jawa Tengah). Tiap-tiap cerita mempunyai alur yang berbeda. Cerita yang syarat akan karakter menjadikan bahan ini menjadi bahan cerita rakyat yang saling melengkapi.

**Gambar 2. Sampul Buku Cerita Rakyat**

Ke-4 cerita rakyat tersebut menjadi bahan pembelajaran sastra TK Ruhama selama 3 bulan (Oktober, Nopember, Desember tahun 2022). Proses pembelajaran dievaluasi pada akhir pembelajaran. Adapun tahapan tindakan kelas pada penelitian tindakan kelas (PTK) adalah, merumuskan permasalahan penelitian, menganalisa permasalahan penelitian, merumuskan rencana/hipotesa tindakan, membuat rencana tindakan, mengolah data, dan melaporkan hasil penelitian, Data penelitian diambil melalui tes, wawancara dan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4375

dokumentasi. Wawancara dilakukan agar peneliti mengetahui efektivitas pembelajaran yang dilakukan. Wawancara dilakukan di dalam kelas dan ruang guru serta ruang kepala sekolah.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada permasalahan di kelas dan dilakukan sebagai upaya memperkenalkan sastra dan untuk mengetahui efektivitas bahan cerita rakyat dari berbagai daerah nusantara (Mayar et al., 2022; Riski & Prihandini, 2022). Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menceritakan atau mendongeng cerita rakyat di depan para siswa TK. Kegiatan ini juga untuk memperkenalkan budaya dan sastra melalui mendongeng (Widiyarto, 2022; Sudirjo & Alif, 2021).

Sesuai penjelasan guru dan kepala sekolah, pengenalan sastra dilakukan dengan berbagai cara. Cara pertama menceritakan (mendongeng)  cerita rakyat yang penuh dengan budaya dan nilai-nilai penting bagi para siswa . Guru menyiapkan rancangan kegiatan harian beserta tujuan pembelajaran.

**Gambar 3. Kegiatan Mendongeng**

Pada saat siswa mendengarkan dongeng, dan guru menyampaikan beberapa alur cerita rakyat yang terdiri dari cerita (gambar 3), maka siswa mulai menyimak dan berusaha memahami dan menyerap informasi cerita yang mengandung nilai nilai sekaligus bahan bacaan sastra yang nanti akan dipahami oleh siswa. Proses mendongeng merupakan kegiatan penyampaian cerita yang dikemas dengan berbagai cara, salah satunya dengan beryanyi (Pratama et al., 2022).

Pada proses mendongeng, anak yang sedang membutuhkan cerita atau sastra dapat dipahami sebagai bagian dari rancangan untuk dapat melihat dunia, sebagai cara bagaimana dapat melihat dari mana anak dapat melihat dari berbagai sudut dunia. Sastra dapat digunakan sebagai cara untuk memahamkan isi dan gagasan semua kehidupan. Mendongeng bukan satu satunya cara untuk memperkenalkan sastra kepada anak (Juanda, 2019; Krissandi, 2021; Kurnia, 2019). Proses menyanyi/menembang juga dapat menjadi pilihan dalam memperkenalkan sastra kepada anak

Pada proses menyanyi yang diselinggi dengan tembang – tembang yang sudah sering terdengar di telinga anak anak seperti , Nina Bobo dilakukan ketika anak anak memasuki jam istirahat, dan guru memberikan nyanyian sembari mereka beristirahat. Menyanyikan tembang-tambang daerah juga mempunyai peran pengenalan sastra pada anak seperti tembang yang ada pada masyarakat Jawa Tengah, yaitu tembang *cublak cublak suweng* dan *lir iliir* merupakan tembang yang kerap digunakan oleh para ibu kepada anak-anak mereka. Tembang yang berasal dari Jawa Barat seperti *manuk dadali, bubui bulan, cing cangkeling, tokecang,* panon *hideng* dan lain lain merupakan karya sastra daerah yang sangat berharga bagi perkembangan kognitif dan proses penguasaan bahasa (Isnanda, 2015). Tembang dari daerah Sumatera Utara juga tidak kalah menarik dan penting bagi anak-anak seperti *sinanggar tulo,*

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4375

*Rambadia*, dan *Butet*. Sedangkan dari daerah Sulawesi Selatan, seperti *kukang, angina mamiri dan amma ciang.*

Penerapan pembelajaran sastra pada siswa anak usia dini melalui cerita rakyat nusantara mempunyai beberapa nilai nilai yang ditanamkan oleh guru kepada anak. Peneliti menjabarkan nilai nilai tiap tiap cerita yang ditanamkan dan metode penyampaian yang dilakukan oleh para guru sebagaimana pada tabel 1.

**Tabel 1. Tabel cerita rakyat dan nilai-nilai yang terkandung**

| **Judul Cerita** | **Nilai yang akan ditanamkan** | **Metode Penyampaian** |
|---|---|---|
| Si Buncir (Jawa Barat) | Memegang amanah | Bercerita dan bermain peran |
| Gatot Kaca Satria (JawaTengah). | Kepahlawanan, berani | Bermain peran Gatot Kaca |
| Putri Lopian (Sumatera Utara) | Kemandirian dan sabar | Bercerita dan bermain peran |
| Latadamparek Puang Rimangalatung (Sulawesi Selatan) | Keberanian dan kejujuran | Bercerita dan bernyanyi tembang |

Pada tiap tiap cerita Nusantara mempunyai ciri khusus pada penyajian dan nilai yang terkandung. Hal ini menjadi hal penting bagi anak, untuk dapat mengenal berbagai cerita dan budaya yang beragam. Cerita semakin menarik ketika anak dilibatkan dalam cerita dengan bermain peran (gambar 4).

**Gambar 4. Bermain Peran**

Pada metode bernyanyi anak diperkenalkan tembang-tembang daerah yang mampu memperkenalkan budaya dan sastra yang didalam alur lagu tembang serta isi nilai nilai kebaikan yang ada didalam lagu. Pengenalan yang dibarengi dengan metode menyanyi akan menjadikan anak senang dan termotivasi untuk belajar.

Gambar 5 disajikan grafik hasil tes prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada prasiklus siswa mempunyai nilai rata sebesar 62, dan pada siklus 1 mendapat nilai 65, serta siklus ke 2 sebesar 69. Ada kenaikan sebesar 7 poin pada pembelajaran pengenalan sastra materi cerita rakyat nusantara. Berdasarkan nilai tersebut dapat diakatakan bahwa pembelajaran dengan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4375

menggunakan bahas ajar nusantara mempunyai efektivitas yang baik. Anak lebih berani dan mampu merangkai kata demi kata ketika menceritakan sebagian si cerita.

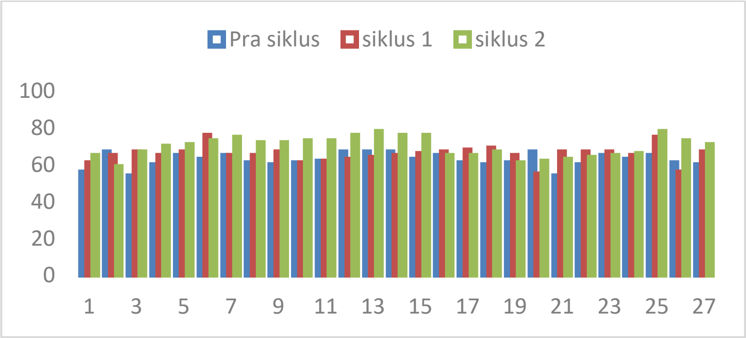


**Gambar 5. Grafik Hasil tes Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2**

Pembelajaran dengan menggunakan materi cerita rakyat nusantara dapat digunakan untuk memperkenalkan budaya, sastra dan nilai-nilai kebaikan kepada anak usia dini. Pembelajaran sastra menjadikan pola pikir anak yang masih kosong, akan terpenui dengan nilai-nilai pembelajaran yang penting dalam hidup mereka nanti. Secara umum dapat digambarkan proses pemebelajaran sastra pada TK Ruhama disajikan dengan bagan pada gambar 6.

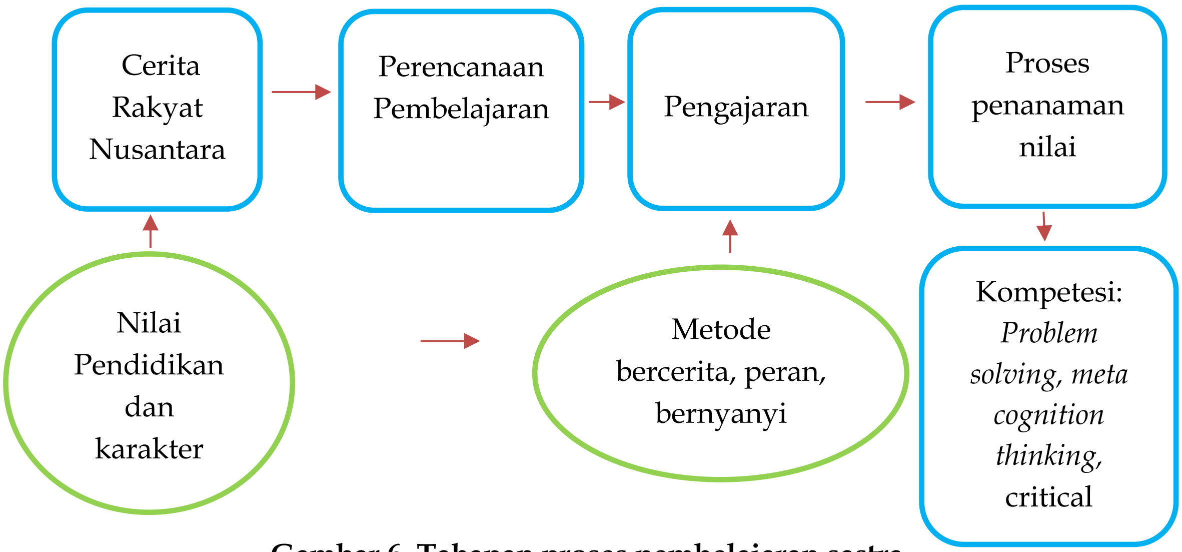


**Gambar 6. Tahapan proses pembelajaran sastra**

Cerita rakyat nusantara sebagi sumber pembelajaran sastra dikemas dalam suatu perencanaan pembeajaran dan dituangkan kedalan SKH (satuan kegiatan harian). Proses pengajaran yang dikreasaikan dengan berbagai metode pengajaran yang menyenangkan bagi anak akan membantu dan mendorong anak lebih termotivasi belajar (Aspar et al., 2021).

Proses penanaman nilai nilai yang terkandung dalam cerita membutuhkan waktu dan dorongan serta stimulus dari berbagai pihak termasuk orang tua (Ati et al., 2021). Tujuan akhir dari pembelajaran sastra untuk memetakan berbagai masalah, keahlian berkomunikasi dan *critical thingking* dan kemampuan lain yang dapat dikembangkan lebih jauh lagi seperti mau menghargai budaya dan tradisi suku dan golongan lain (Marnoto & Carvalho, 2016) Selanjutnya untuk memahami budaya yang penuh kompleksitas harus menggunakan berbagai disiplin ilmu untuk melihat dan menjelaskan gejala-gejala budaya (Huck, 1987). Sehingga tidak terjadi ketidaksepahaman budaya karena disparitas budaya yang bisa menjadi pemicu terjadinya perselisihan. Melalui sistem budaya manusia memiliki aturan dan cara

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4375

hidup (Marnoto & Carvalho, 2016). Hal itu disebabkan karena manusialah yang dapat menciptakan, memelihara, menganalisis, mengkritisi, meningkatkan, mengembangkan, dan mewariskan kebudayaan. Pada dasarnya budaya dan kebudayaan hanya dimiliki oleh manusia yang dalam koridornya budaya berasal dari, oleh, dan untuk manusia (Marnoto & Carvalho, 2016) . Diharapkan dengan kemampuan berkomunikasi berbahasa yang baik anak akan mempunyai modal dasar dalam berkomunikasi dengan orang lain (Widiyarto., 2020).

## Simpulan

Pembelajaran sastra mempunyai peran penting dalam mempersiapkan smber daya manusia yang berkompetitif di era milenial. Pembelajaran sastra mampu memberikan kemampuan siswa dalam beradaptasi sesuai dengan budaya dan zaman yang terus berubah. Proses pembelajaran pengenalan sastra pada siswa TK Ruhama dilakukan dengan proses yang berkesinambungan dan bertahap dengan cara perencanaan, pelaksanaan metode, dan pengajaran dan proses penanaman nilai yang ada pada cerita rakyat nusantara. Efektivitas cerita rakyat nusantara mencapai katagori cukup baik. Ada kenaikan nilai ketika siswa diberikan materi cerita rakyat nusantara. Pembelajaran sastra mempunyai efek nilai yang dapat membawa anak menghargai sastra dan budaya yang beragam serta adaptif. Para guru sebaiknya lebih mengutamakan bahan sastra lokal untuk dijadikan bahan pembelajaran sastra, agar anak lebih mengenal budayanya sendiri, ketika mereka hidup di tengah-tengah peradaban budaya yang makin beragam. Peneliti menyarankan agar pembelajaan sastra dapat dikembangkan kedalam bentuk teknologi maju seperti memasukkan cerita bergambar ke dalam Gawai.

## Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat terlaksana atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak atas kritik dan saran dalam penyusunan hasil penelitian ini sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

## Daftar Pustaka

Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aspar, M., Mujtaba, I., Mutiarani, M., & Zulfita, A. (2021). Efektivitas Implementasi Mendongeng Terhadap Literasi Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. Prosiding. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: LPPM UMJ. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8062

Ati, A. P., Mubasyira, M., Sandiar, L., Widiyarto, S., & Harie, S. (2021). Ajaran Moral Dan Karakter dalam Buku Cerita Nusantara Sebagai Bahan Ajar Siswa SD. *Basastra*, *10*(1), 46–54. https://doi.org/10.24114/bss.v10i1.23383

Cahyani, I., & Junaidi, F. (2019). Andai-Andai Folklore: A media for internalization character values and educating children. *Proceedings of the Second Conference on Language, Literature, Education, and Culture (ICOLLITE 2018)*. Paris, France: Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/icollite-18.2019.74

Chatterjee, P., Mishra, D., Padhi, L. K., Ojha, J., Al-Absi, A. A., & Sain, M. (2019). Digital Story-Telling: A Methodology of Web Based Learning of Teaching of Folklore Studies. *2019 21st International Conference on Advanced Communication Technology (ICACT)*, 573–578. IEEE. https://doi.org/10.23919/ICACT.2019.8702047

Damayanti, S., Mahyudi, J., & Burhanuddin, B. (2022). Morfologi Cerita Wadu Ntanda Rahi Model Analisis Vladimir Propp. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *8*(2). https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3249

De Basu, S. (2022). The Use of Folklore in the Media World: A Folklorographic Study. *THE ASIATIC SOCIETY*, *64*(4), 39.

Diana, W. (2021). *Analisis Metode Bercerita (Dongeng) Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik*

*Di Kelas Iva Sdn 9 Tegineneng Pesawaran Lampung* (UIN Raden Intan Lampung). UIN Raden Intan Lampung. http://repository.radenintan.ac.id/15102/

Folaranmi, S., & Oyeniyi, O. (2021). Reinventing Oral Traditions Through Arts and Technology. In *The Palgrave Handbook of African Oral Traditions and Folklore* (pp. 865–887). Cham: Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-55517-7_43

Herawati, E., Putri Puspitasari, Maya Susanti, & Nanih Rahmahdani. (2021). Pelatihan Kewirausahaan bagi Remaja Karang Taruna di Desa Dayeuh. *Jurnal Pengabdian Bina Mandiri*, *1*(1), 17–21. https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i1.4

Huck, C. (1987). *Children Literature In The Elementary school*. Chicago: Chichago Rand Mc Nally college Publishing Company.

Isnanda, R. (2015). Peran pengajaran sastra dan budaya dalam pembentukan karater siswa sekolah dasar. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, *1*(2), 174–182. https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1237

Juanda. (2019). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 39–54. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.126

Keller, K. L. M. (1992). *Instructional Design Theory and Models : An Overview of Their Current Status* (Charles M.). London: Lawrence Erlbaum Associates.

Krissandi, A. D. S. (2021). *Sastra Anak Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Kurnia, R. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.

Lubis, M. A. (2020). Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Hukum Adat Batak Toba Dalam Melindungi Eksistensi Danau Toba Di Mata Dunia (Kajian Hukum Progresif). *Jurnal Darma Agung*, *27*(3), 1234–1244. https://doi.org/10.46930/ojsuda.v27i3.607

Mahfud. (2018). Tradisi Rasol dalam Perspektif Islam: Studi Etnografis tentang Kearifan Budaya Lokal Masyarakat Buloar Bawean. *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ*, *2*(1), 1–44. https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/intaj/article/view/113

Mardliyah, A. A. (2019). Budaya literasi sebagai upaya peningkatan keterampilan berpikir kritis di era industri revolusi 4.0. *SNP2M (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*. Mojokerto: Universitas Islam Majapahit.

Marnoto, S, & Carvalho, J. (2016). Developing entrepreneurship skills in children and teenagers. *Education for Entrepreneurship: International Journal of Education for Entrepreneurship*, *6*, 67–78. https://repositorio.umaia.pt/handle/10400.24/549

Marnoto, Sandra, & Carvalho, J. M. S. (2016). Developing Entrepreneurship Skills in Children and Teenagers. *Education for Entrepreneurship: International Journal of Education for Entrepreneurship*, *6*(2), 67–78. https://repositorio.umaia.pt/handle/10400.24/549

Mayar, F., Natari, R., Cendana, H., Hutasuhut, B. R. S., Aprilia, S., & Nurhikmah, N. (2022). Peran Dongeng dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4600–4607. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2615

Prastya, C., Ida Bagus Putrayasa, & I Nyoman Sudiana. (2021). Membentuk Karakter Anak Melalui Habituasi Dongeng pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *JURNAL ILMIAH BAHASA DAN SASTRA*, *8*(2), 68–77. https://doi.org/10.21067/jibs.v8i2.6259

Pratama, A. Y., Shofa, A. M. A., & Alfaqi, M. Z. (2022). Strategi Adaptasi Budaya Bagi Komunitas Mahasiswa Sumba di Kota Malang Sebagai Upaya Pencegahan Konflik. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, *6*(2), 139–155. https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2022.006.02.2

Purnomowulan, N. R. (2016). Penulisan Sastra Anak: Sederhana Yang Tidak Mudah. *HISKI*. Bandung: Departemen Susastra dan Kajian Budaya FIB Unpad. https://pbsi.uad.ac.id/hiski2016/

Riski, M., & Prihandini, A. (2022). Relasi Sastra Anak Terkait Perkembangan Dirinya. *Jurnal Sastra, Bahasa, Dan Budaya (Sabaya)*, *1*(1), 30–38.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4375

https://doi.org/10.31004/sabaya.v1i1.4866

Sabily, A S, & Suryadi, S. (2022). Improve Vocabulary by Using Media Animated the Folklore of Malin Kundang. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, *10*(2), 1445–1455.

Sabily, Ahmad Sofwan, & Suryadi, S. (2022). Improve Vocabulary by Using Media Animated the Folklore of Malin Kundang. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, *10*(2), 1445–1455. https://doi.org/10.24256/ideas.v10i2.3407

Sillett, M. (2020). *Folklore and new Media Communications: An Exploration of Journey to the West, Its Modern Orality and Traditional Storytelling in Contemporary Online Spaces* (Canterbury Christ Church University). Canterbury Christ Church University. https://www.proquest.com/openview/55a8bef045a5287838ea8e232c3f95c0/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2026366&diss=y

Sudirjo, E., & Alif, M. N. (2021). *Komunikasi Dan Interaksi Sosial Anak*. Bekasi: CV Salam Insan Mulya.

Sunendar, D. (2014). *Analisis prosa fiksi: kiat praktis menganalisis*. Bandung: Rizky Press.

Widiyarto, S. (2022). Pengenalan Olahraga untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Bagi Siswa TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 7232–7241. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2605

Widiyarto, S., Muthia Mubasyira, Leni Tiwinyanti, Lidya Natalia Sartono, Siti Alifah, & Adhis Pamungkas. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti melalui Metode Story Telling Bagi Guru Pondok Darunnadwah Cikarang - Bekasi. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, *4*(2), 222–227. https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2137

Widiyarto, S., Sunendar, D., Sumiyadi, S., & Permadi, T. (2023). Pengenalan Sastra untuk Siswa Taman Kanak-kanak (Studi Kasus pada Tradisi Gawai Dayak). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 467–478. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3796

Widiyarto, S., Sunendar, D., Sumiyadi, S., & Wassid, I. (2020). Fungsi Upacara Gawai Dayak dalam Pembelajaran Bahasa Daerah dan Sastra. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *6*(3), 185–189. https://doi.org/10.5281/zenodo.3950926